

PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR

(Effect Of Islamic Religious Education Teachers Discipline On The Improvement Of Motivation Learning)

Rosmiati Ramli

rosmiatiramli1968@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Astika

astika777@gmail.com

Abstract, This study discusses the influence of Islamic education teacher discipline to increase the motivation of learners in class XI IPS SMAN 4 Pinrang were motivated by the state of teachers and learners, so that in the future the motivation of learners can be increased. The purpose of this study is to determine how the influence of discipline Islamic education teachers to increase motivation to learn in class XI IPS and also to determine the influence of Islamic education teacher discipline of the effectiveness of teaching Islamic education can increase the motivation of learners. The results of the research were obtained based on the analysis that has been done shows that the influence of Islamic education teacher discipline can be considered very strong influence on the increased motivation of learners in class XI IPS in SMAN 4 Pinrang.

Keywords: Teachers, Discipline, motivation of learners

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pinrang yang dilatar belakangi oleh keadaan guru dan peserta didik, agar kedepannya motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar kelas XI IPS dan juga untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya pengaruh kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan pengaruhnya sangat kuat terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pinrang.

Kata Kunci: Guru, Disiplin, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik. Secara umum tujuan Pendidikan adalah mengubah segala macam kebiasaan buruk dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik.

Allah berfirman dalam QS An-Nahl: 78.

وَلَلَّآ أُخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَآ تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَل لَّكُمْ لِّلنَّمْعِ لَآءًا فَجَدًّا لَّآ تَشْكُرُونَ ۙ ٧٨

Terjemahnya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*¹

Ayat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap manusia membutuhkan Pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikitpun. Namun Allah mengaruniakan sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan

¹Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 413.

potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Guru harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan guru adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan Pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pengertian Pendidikan menurut Islam adalah suatu usaha dalam menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, beramal shaleh dan bermental sehat dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (guru) terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²

Dengan tingginya mutu sumber daya manusia akan menjadikan kemajuan dan peradaban satu bangsa, dan sebaliknya suatu bangsa akan sulit maju jika sumber daya manusianya rendah dan terbelakang. Oleh karena itu masalah guru haruslah diperhatikan secara sungguh-sungguh demi terciptanya perubahan dan kemajuan mutu guru.

Guru harus disiplin seperti disiplinnya umat Islam yang mau berbuka puasa. guru harus datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada peserta didiknya untuk mengikuti pelajaran di Sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Dengan kata lain kedisiplinan pada guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan Sekolah. Oleh karena itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, dimana kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati pada guru.

Dengan kedisiplinan dalam proses pembelajaran maka tugas guru akan terlaksana dengan baik. Dengan kata lain ketidakdisiplinan

guru dalam mengajar dapat mengurangi keefektifan proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar peserta didik itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru-guru di Sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi peserta didiknya, atau guru harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi peserta didiknya bagaimana berperilaku yang baik. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan didalam mengajar maka diharapkan semua kegiatan dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun berdasarkan pengamatan di SMAN 4 pinrang, bahwa didalam mengajar ternyata ada guru Pendidikan Agama Islam tidak melaksanakan disiplin dengan baik yaitu datang dengan tidak tepat waktu, kurang dalam mentaati peraturan yang ada di Sekolah, seperti: keluar masuk ruangan sebelum waktu pelajaran selesai, sehingga membuat peserta didiknya pun ikut meninggalkan ruangan dan berkeliaran diluar kelas, disamping itu dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga tidak memberikan hukuman ketika peserta didik diberikan tugas, dan waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan tugas tersebut, sehingga peserta didik tidak perlu merasa harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. sehingga berdasarkan survei sementara dari pelaksanaan Pendidikan hampir seperdua dari jumlah seluruh peserta didik yang bermotivasi rendah dan prestasi belajar mereka kurang dari target Pendidikan yang ada.

Adapun sanksi terhadap guru yang tidak disiplin sebagai berikut Disiplin mempunyai 3 macam sifat, yaitu preventif, korektif, progresif. Disiplin guru diharapkan bisa menerapkan 3 macam sifat tersebut. 1) Disiplin preventif adalah tindakan dari sumber daya manusia yang mempunyai dorongan untuk mentaati standar serta peraturan yang ada. Tujuan dari disiplin preventif ini adalah untuk mendorong sumber daya manusia supaya mempunyai disiplin pribadi yang tinggi agar kepemimpinan tidak berlaku berat. 2) Korektif adalah tindakan yang dilaksanakan sesudah terjadi pelanggaran, tindakan ini untuk mencegah munculnya

²Dr. Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), h. 28

pelanggaran lebih lanjut dengan cara member hukuman atau tindakan disiplin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut 1) Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar kelas XI IPS di SMAN 4 pinrang ? 2) Apakah pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?

PEMBAHASAN

Pengertian Kedisiplinan Guru

Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang tata cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.³

Sebagai seorang guru adalah sepatutnya selalu ingat akan tugas dan pokok dan fungsinya, agar sosok guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan jaman yang semakin maju. Dengan menyadari tugas pokoknya maka ia berhak untuk selalu disebut dengan guru ptofesional.

Fungsi guru

Guru berfungsi 1) Membuat program pengajaran (silabus, RPP, prota, promes). 2) Melaksanakan materi pelajaran. 3) Membuat LKS. 4) Membuat program harian/ jurnal belajar. 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. 6) Melaksanakan bimbingan kelas. 7) Membuat alat bantu mengajar/ alat peraga. 8) Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport. 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyaratan kurikulum. 10 Melaksanakan analisa ulangan, program remedial, pengayaan.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 berisi tentang 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan

menengah. 2) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan Pendidikan profesi. 3) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami m. mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Pelaksanaan tugas guru merupakan perwujudan dari sikap disiplin guru, dan juga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas guru merupakan indikator, dari disiplin kerja guru.

Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya, maka dikatakan telah disiplin. Sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dianggap tidak disiplin.

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah dinegeri ini, termasuk pada Guru. Padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam duni Pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga Pendidikan pastilah rendah.

Untuk membangun tradisi disiplin yang kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu 1) Ingat selalu manfaat dan kerugiannya, Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik, dan memuaskan. 2) Ingat Selalu Cita-Cita, Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan menghadang harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian.

Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud jika seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum

³Ahmad Thobrani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 133-134

sesuatu yang bernilai wajib, baru melakukan sesuatu yang bernilai sunnah.

Usahakan jangan sampai melakukan kegiatan yang bernilai makruh dan haram, karena sesuatu yang bernilai makruh dan haram akan mengakibatkan mental menjadi ketagihan, sehingga setan mudah untuk terus menggodahnya. Akibatnya, pekerjaan yang bernilai wajib dan sunnah menjadi terbengkalai. Inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengatur jadwal kegiatannya setiap hari.

5. Tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang, nonton televisi sampai larut malam dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan masyarakat.

Jika ada godaan, sekecil apa pun, cepat potong, langsung laksanakan hal baik tanpa berpikir untuk menunda nanti. Setan terlampau cerdas membelokkan maksud baik manusia dengan hal-hal sepele yang melalaikan dan menjerumuskan ke lubang kehinaan, kehancuran, dan kegagalan.

Memang tidak mudah mempunyai karakter dan pola hidup disiplin. Namun, karena disiplin adalah syarat mutlak menggapai kesuksesan hidup, maka mau tidak mau kita harus berlatih secara maksimal dan intensif menjadi orang disiplin. Begitu pula dengan seorang guru. Sebab, dia menjadi teladan disiplin bagi peserta didiknya.

Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang mengandung arti alasan, daya batin, dorongan dan motivasi. Bentuk kata kerjanya *motivate* artinya mendorong, merangsang.⁴ Zakiah Daradjat berpendapat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar, atau menciptakan kondisi sedemikian rupa.⁵ Di sini motivasi berkedudukan sebagai spirit atau *inner motivation* yang digunakan mencapai cita-cita.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa kata motivasi memiliki beberapa pengertian, yakni (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tertentu; (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain 1) Faktor individual seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. 2) Faktor sosial seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.⁷

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar:

1) Faktor intern, yang meliputi a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. b) Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, dan kematangan dan kesiapan c) Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern, yang meliputi a) Faktor keluarga, misalnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan gedung dan metode belajar. b) Faktor Sekolah, yang terdiri dari metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin Sekolah, alat pengajaran dan waktu Sekolah,

⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1994), h. 386.

⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 756

⁷Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2002), h. 102.

keadaan gedung dan metode belajar, dan standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat, yang terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media dan teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.⁸

HASIL PENELITIAN

Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam)

1. Data frekuensi tentang guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ketika peserta didiknya berbuat kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 14 atau 46.67% peserta didik menjawab Ya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ketika peserta didiknya berbuat kesalahan, 6 atau 20% peserta didik yang menjawab tidak, guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ketika peserta didiknya berbuat kesalahan, 10 atau 33.33% peserta didik yang memilih kadang-kadang, guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ketika peserta didiknya berbuat kesalahan.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ketika peserta didiknya berbuat kesalahan. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data frekuensi tentang kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 20 atau 66.67% peserta didik menjawab Ya, kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Pinrang, 2 atau 6.67% peserta didik yang menjawab tidak jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Pinrang, 8 atau 26.66% peserta didik yang memilih kadang-kadang, kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Pinrang.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan

di SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun gambaran kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SMAN 4 Pinrang seperti: masuk kelas dengan tepat waktu pada saat akan dimulai pelajaran, memberikan sanksi ketika ada peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, memberikan sanksi pada peserta didik jika ada yang tidak mengumpul tugasnya tepat waktu.

3. Data frekuensi dengan adanya tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi target di SMA Negeri 4 Pinrang.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 27 atau 90% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi target di SMA Negeri 4 Pinrang, 2 atau 6.67% peserta didik yang menjawab tidak jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi target di SMA Negeri 4 Pinrang, 1 atau 3.33% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi target di SMA Negeri 4 Pinrang.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi target di SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS dengan jumlah populasi 30 peserta didik, dan yang menjadi sampel 30 peserta didik. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket.

Terdapat pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pinrang. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan hipotesis dari r tabel 0,374 dimana hipotesis diterima yaitu $r_{xy} = 0,989 > r\text{-tabel} = 0,374$, di mana koefisien korelasi $r^2 = 0,989 = 0,9893757$.

4. Data frekuensi dengan adanya tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, h. 71.

sangat menunjang terhadap pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 27 atau 90% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menunjang terhadap pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang, 0% peserta didik yang menjawab tidak jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menunjang terhadap pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang, 3 atau 10% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menunjang terhadap pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menunjang terhadap pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

5. Data frekuensi dengan adanya peserta didik senang ketika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir

Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 1 atau 3.33% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya tingkat peserta didik senang ketika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir, 15 atau 50% peserta didik yang menjawab tidak jika peserta didik senang ketika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir, 14 atau 46.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika peserta didik senang ketika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih tidak, ketika peserta didik harus senang jika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

6. Data frekuensi dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi akhlak yang menjadi bagian dari Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 30 atau 100% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi akhlak yang menjadi

bagian dari Pendidikan, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi akhlak yang menjadi bagian dari Pendidikan, dan 0% peserta didik yang memilih kadang-kadang, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi akhlak yang menjadi bagian dari Pendidikan.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi akhlak yang menjadi bagian dari. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

7. Data frekuensi dengan adanya teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah baik di SMA Negeri 4 Pinrang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 29 atau 96.67% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah baik di SMA Negeri 4 Pinrang, 1 atau 3.33% peserta didik yang menjawab tidak, dengan adanya teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah baik di SMA Negeri 4 Pinrang, dan 0% peserta didik yang memilih kadang-kadang, dengan adanya teknik guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengajar sudah baik di SMA Negeri 4 Pinrang.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya dengan adanya teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah baik di SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

8. Data frekuensi dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam itu benar-benar mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 28 atau 93.33% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam, 2 atau 6.67% peserta didik yang menjawab tidak, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam., dan 0% peserta didik yang memilih kadang-kadang, dengan adanya guru Pendidikan

Agama Islam benar-benar mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mempunyai latarbelakang Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

9. Data frekuensi dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar itu mempunyai wawasan yang luas yang dapat mendukung terhadap disiplin ilmu yang diberikan.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 24 atau 80% peserta didik menjawab Ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar itu mempunyai wawasan yang luas yang dapat mendukung terhadap disiplin ilmu yang diberikan, serta 0 % peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar itu mempunyai wawasan yang luas yang dapat mendukung terhadap disiplin ilmu yang diberikan, dan 6 atau 20% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar itu mempunyai wawasan yang luas yang dapat mendukung terhadap disiplin ilmu yang diberikan.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar itu mempunyai wawasan yang luas yang dapat mendukung terhadap disiplin ilmu yang diberikan. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

10. Data frekuensi dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 27 atau 90% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru, serta 1 atau 3.33 % peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru, dan 2 atau 6.67% peserta didik yang memilih kadang-

kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

Tabulasi angket seluruh responden untuk variaebel Y (peningkatan motivasi belajar peserta didik)

1. Data frekuensi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 29 atau 96.67% peserta didik menjawab Ya, jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam serta sangat diperlukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan 1 atau 3.33% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, sangat diperlukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran dalam hal menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 30 atau 100% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran dalam hal menyampaikan pelajaran, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran dalam hal menyampaikan pelajaran, dan 0% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran dalam hal menyampaikan pelajaran.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran dalam hal menyampaikan pelajaran.

3. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam banyak hapal ayat-ayat Al-Quran dan ketakwaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 28 atau 93.33% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam banyak hapal ayat-ayat Al-Quran dan ketakwaan, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam banyak hapal ayat-ayat Al-Quran dan ketakwaan, dan 2 atau 6.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam banyak hapal ayat-ayat Al-Quran dan ketakwaan.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam banyak hapal ayat-ayat Al-Quran dan ketakwaan.

4. Data frekuensi materi pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 10 atau 33.33% peserta didik menjawab Ya, jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik, dan 20 atau 66.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih kadang-kadang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 14 atau 46.67% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam dalam

menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan 16 atau 53.33% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih kadang-kadang jika guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

6. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 29 atau 96.67% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik. serta 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik., dan 1 atau 3.33% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik.

7. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan suasana pelajaran

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 20 atau 66.67% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan suasana pelajaran, 2 atau 6.67% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan suasana pelajaran, dan 8 atau 26.66% peserta didik yang

memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan suasana pelajaran.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya, jika guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ilustrasi yang tepat dalam menghidupkan suasana pelajaran.

8. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam mengabsen setiap peserta didik yang ada, maka dapat dilihat pada tabel hasil angket

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 24 atau 80% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam mengabsen setiap peserta didik yang ada, serta 1 3.33% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam mengabsen setiap peserta didik yang ada, dan 5 atau 16.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam mengabsen setiap peserta didik yang ada.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam mengabsen setiap peserta didik yang ada.

9. Data frekuensi guru Pendidikan Agama Islam apakah guru pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah, maka dapat dilihat pada tabel hasil angket

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 14 atau 46.67% peserta didik menjawab Ya, jika guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah, 1 atau 3.33% peserta didik yang menjawab tidak, jika guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah, dan 5 atau 16.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah.

Analisis Data, peserta didik memilih ya jika guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah

10. Data frekuensi apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih menguasai ajaran Islam, maka dapat dilihat pada tabel hasil angket

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ada terdapat 28 atau 93.33% peserta didik menjawab

Ya, jika pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih menguasai ajaran Islam, dan 0% peserta didik yang menjawab tidak, jika pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih menguasai ajaran Islam, dan 2 atau 6.67% peserta didik yang memilih kadang-kadang, jika pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih menguasai ajaran Islam.

Analisis Data, peserta didik memilih ya jika pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih menguasai ajaran Islam.

PENUTUP

Pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pinrang termasuk kategori sangat kuat.

Keberhasilan itu dapat dilihat dari adanya bukti bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Terdapat pengaruh yang signifikansi antara pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pinrang, hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 30 responden. Hasil koefisien korelasi 0,989 adalah sangat kuat. Maka koefisien korelasi $r^2 = 0,989 = 0,9893757$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Neg.3 Parepare*. Parepare: 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta: 1997.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

- Hassan Shadly, Echlos john. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1994.
- [https://. Sumarno Edi. Wordpress.com](https://www.wordpress.com), diakses pada tanggal 7 Mei 2016.
- Manni, Sitti. *Guru dan Peranannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah KurraK Kecamatan Tapango Polewali mandar*. Polman: 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rachman, Ekosiswoyo. *Pengertian Kedisiplinan*. <http://WWW.Geoogle.com>, diakses tanggal 19 November 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: 2007.
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua Cet. I ; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.
- Haddad, Muna, Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1990.
- Hasan, M.Ali. dkk. *Akhlak Tauhid*. Semarang: Toha Putra, 1979 al-Jumbulati, Ali., *Perbandingan Pendidikan Isla*. Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.
- Al-Khufi, Ahmad Muhammad, Dr., *Bercermin Pada Akhlaq Nabi SAW* . Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, t.th
- Margono, R., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2000
- Masyari, Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*. Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.
- an-Naesabury, Abu Husain al-Hajjaj al-Qusyairy, Al-Imam., *Shahih Muslim*, juz IV. Indonesia : Maktabah Dahlan, t.th
- Rauf, A. Ma'mun *Akhlak, Tasawuf, dan Tarekat*. Ujung Pandang : LSI-UMI, 1994 .
- Razak, Nasaruddin, *Dienul Islam*. Cet. II Bandung : PT. Al-Maarif. 1993.